

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada era *go digital* ini, perkembangan teknologi yang semakin modern serta diikuti dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Membuat kehidupan senantiasa berkembang dan mengarah pada kemajuan. Sebab teknologi telekomunikasi merupakan sarana yang tepat untuk membuat jarak menjadi lebih dekat tanpa harus bertatap muka langsung. Sejak masa pandemi, peran industri yang bergerak di bidang pelayanan dan jasa telekomunikasi pada tahun 2020, menjadi semakin krusial dalam mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, terlebih dengan diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas dan mobilitas masyarakat secara fisik, dalam rangka mengendalikan penyebaran virus COVID. PSBB yang mulai diterapkan pada sejak April 2020, menimbulkan kebiasaan baru bagi masyarakat, dimana banyak bidang pekerjaan yang menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH).

Pada masa pandemi ini memberikan dampak bagi seluruh perusahaan di Indonesia, tak terkecuali perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia antara lain adalah Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *go public* yaitu adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Kelima perusahaan ini sedang menghadapi persaingan industri yang ketat. Persaingan dalam setiap perindustrian menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya, tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan indikator penting bagi perusahaan maupun pihak external seperti investor. Mereka akan melihat kinerja suatu perusahaan apakah perusahaan itu berkembang dengan baik atau tidak. Kinerja itu sendiri merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dari sebuah organisasi dalam mewujudkan visi & misi, tujuan dan sasaran.

Kinerja dapat disebut dengan prestasi kerja. Ribo (2013) mengatakan bahwa “ Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja seseorang atau kelompok orang dalam organisasi “. Dengan demikian Pengukuran kinerja sangat dibutuhkan dalam manajemen perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan strategi bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2017:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Bambang Wahyudiono (2014 : 10) mengatakan bahwa : “ Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. *Annual report* juga sebagai dasar memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengomunikasikan proses produksi atau bisnisnya”. Dengan laporan keuangan itu juga perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit kebank untuk mendapatkan biaya baru. Pengukuran kinerja keuangan yang paling sering digunakan oleh manajer dalam mengukur kinerja keuangannya adalah menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas yaitu ROA, ROI, dan ROE, serta rasio solvabilitas. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan tidak dapat berdiri sendiri dan berarti jika terdapat perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama, dan terdapat analisis trend dari setiap rasio-rasio tersebut pada tahun sebelumnya. Selain itu para manajer juga menyadari kelemahan pada alat ukur berdasarkan rasio keuangan tersebut, yaitu bahwa alat ukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal, dan pedoman rasio keuangan tersebut tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen (Nasution, 2009). Kelemahan yang timbul dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan ratio keuangan diatasi dengan metode baru yaitu metode *Economic Value Added* (EVA) atau disebut dengan NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Utamy (2020), menyatakan bahwa : Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Bennet Stewart dan Joel Stern yang merupakan analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Company pada tahun 1993. *Economic Value Added* cukup objektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena berasal dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni beban biaya modal dikurangi oleh laba, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat risiko perusahaan. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja karena merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan manajer beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang baik adalah nilai EVA yang bernilai (positif) menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai ekonomis yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal dan berlaku sebaliknya. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin baik juga kinerja perusahaan. Hal tersebut juga berlaku kebalikan jika Nilai EVA negatif.

Salah satu perusahaan yang akan dianalisis yaitu PT Smartfren Telecom Tbk dengan kode saham FREN. Dilansir dari *kompas.com*, PT. Smartfren Telecom Tbk meningkat pada tiap tahunnya, tetapi di satu sisi, PT. Smartfren Telecom Tbk tetap mengalami kerugian. Peningkatan pendapatan ini belum mampu menekan kerugian yang harus ditanggung FREN. Kerugian tahun 2016, sebesar Rp 1,97 triliun, pada tahun 2017 kerugian FREN meningkat 52% dari Rp 1,97 triliun pada 2016 menjadi Rp 3,00 triliun. Pada tahun 2018 kerugian meningkat sebesar 18% dari Rp Rp 3,00 pada 2017 menjadi Rp 3,55 triliun. Pada tahun 2019 kerugian mulai menyusut sebesar 38% dari Rp 3,55 triliun pada 2018 menjadi Rp 2.18 triliun. Pada tahun 2020 kerugian menyusut kembali sebesar 30% sebesar Rp 1,52 triliun, ini merupakan salah satu dampak corona yang terjadi saat tahun 2020. Terbukti bahwa FREN mengalami kerugian, kerugian itu disebabkan oleh perusahaan masih mencatatkan kerugian karena ada biaya-biaya yang masih harus ditanggung perusahaan, termasuk untuk investasi dan ekspansi dalam perluasan jaringan, dan peningkatan pendapatan ini belum mampu

menekan kerugian yang harus ditanggung FREN, Hal ini dibenarkan oleh Bapak Antony Susilo selaku direktur FREN.

Berdasarkan laporan keuangan yang diliris PT. Smartfren Tbk tahun 2016-2020, kondisi keuangan dapat dilihat dengan table sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ekuitas, Pendapatan Usaha dan Laba (Rugi) Tahun Berjalan PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2016-2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

Tahun	Ekuitas (Rp)	Pendapatan (Rp)	Laba/rugi (Rp)
2016	5.869.282.198.834	3.637.385.751.473	1.974.434.427.311
2017	9.244.869.557.378	4.668.495.942.494	3.002.735.742.456
2018	12.448.005.823.642	5.490.311.128.559	3.552.834.007.240
2019	12.735.486.798.019	6.987.804.620.572	2.187.771.846.923
2020	12.365.932.390.850	9.407.882.876.396	1.523.602.951.388

Sumber: Comprof PT Smartfren Telecom Tbk, (data diolah)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Smartfren Telecom Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pengukuran kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. dengan metode *Economic Value Added (EVA)* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasan masalahnya karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dan dapat dilakukan lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari data yang telah

diperoleh, maka penulis memfokuskan pada Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Smartfren Telecom Tbk melalui laporan keuangan Tahun 2016-2020 serta data-data lainnya yang sudah dipublikasikan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan pembuatan laporan akhir ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan perbaikan kondisi keuangan dan kelangsungan suatu perusahaan.

3. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk.

4. Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan akhir selanjutnya yang sejenis. Khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan

melalui analisis laporan dan mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis tentu memerlukan data-data pendukung sebagai bahan masukan yang akan diolah dalam upaya untuk menyusun dan membuat laporan akhir ini. Dengan demikian, untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam menganalisis laporan akhir ini digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni:

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini tentunya membutuhkan data-data yang andal, objektif, lengkap dan akurat. Sehingga data-data tersebut dapat dijadikan bahan analisis guna dapat menyelesaikan masalah perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) pengumpulan data diperoleh dari survei, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data-data dapat dilakukan dengan beberapa metode dan teknik sebagai berikut:

1. Survei

Survei ialah cara yang pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan dengan cara tertulis disebut kuesioner. Terdapat dua cara dalam pembagian survei:

- a. Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau berbicara lewat telepon.
- b. Kuesioner adalah pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat.

2. Pengamatan (*Obsevation*)

Pengamatan merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data

seperti laporan keuangan, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data diatas maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan membaca berita, artikel, buku-buku, jurnal, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, menurut Sugiyono (2018:213) jenis-jenis data dapat digolongkan menjadi dua,yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul. Biasanya dalam bentuk file, dokumen, atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka laporan akhir ini disusun berdasarkan data sekunder dari PT Smartfren Telecom Tbk berupa Informasi Umum Perusahaan, Laporan Keuangan tahun 2016-2020 yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta tugas yang bersangkutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Sehingga Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang dimulai dari Tinjauan Pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian laporan keuangan, jenis-jenis dan tujuan laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan, pengertian dan pengukuran laporan keuangan, pengertian Biaya Modal, faktor faktor, pengertian *Economic Value Added* (EVA), manfaat, kelemahan dan kelebihan EVA.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, dan pembagian tugas, dan ruang lingkup operasional serta laporan keuangan tahun 2016-2020.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan perhitungan dan penganalisisan data-data dengan menggunakan rumus atau metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Smartfren Telecom Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini penulis akan menarik suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat membantu perusahaan di masa mendatang.